

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE LEARNING CELL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMAN 4 MAKASSAR**

Serli<sup>1</sup>, Ratika Nengsih<sup>2</sup>, Muh Azhar<sup>3</sup>, Akhmad Syahid<sup>4</sup>, Mustamin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>10120220123@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>ratika.nengsih@umi.ac.id,

<sup>3</sup>muh.azhar@umi.ac.id, <sup>4</sup>akhmad.syahid@umi.ac.id, <sup>5</sup>mustamin@umi.ac.id

### **ABSTRACT**

*The main problem in this study is how to apply the Learning Cell learning model in Islamic Religious Education (PAI) subject for class XI.3 at SMA Negeri 4 Makassar, and how the model can improve student learning outcomes. This study aims to determine the form of application of the Learning Cell learning model in improving student learning outcomes in the PAI subject. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects of this study were 32 class XI.3 students, consisting of 17 males and 15 females. The research instruments used included observation sheets to observe teacher and student activities during the learning process, as well as evaluation tests in the form of pre-tests and post-tests to measure learning outcomes before and after the action. The results showed that the application of the Learning Cell learning model was able to significantly improve student learning outcomes. In cycle I, the percentage of student learning completion reached 56.25% with an average score of 67.84%. Although there was an increase compared to the pre-cycle, the results had not yet reached the established success indicators. After improvements were made in cycle II, student learning outcomes improved significantly, with a completion rate of 87.5% and an average score of 86.56%. Therefore, it can be concluded that the implementation of The Learning Cell learning model is effective in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education. Furthermore, this model is also able to increase student activeness, participation, and learning readiness in participating in the classroom learning process.*

**Keywords:** *The Learning Cell, Learning Outcomes, Classroom Action Research*

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI.3 di SMA Negeri 4 Makassar, serta bagaimana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.3 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta tes evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar

peserta didik mencapai 56,25% dengan nilai rata-rata 67,84%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata 86,56%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** The Learning Cell, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, and Ratika Nengsi 2023). Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut untuk bekerja secara maksimal dan penuh tanggung jawab. Pendidikan juga merupakan pilar fundamental dalam pengembangan potensi manusia secara holistik, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Masyarakat (Hariska et al. 2025).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses pemberian informasi dan pembentukan

keterampilan semata, tetapi juga sebagai upaya untuk mewujudkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu sehingga tercapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya sebagai persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang, tetapi juga sebagai proses yang berlangsung pada kehidupan peserta didik saat ini dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan (Abd Rahman et al. 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal. Ramayulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia agar dapat hidup secara sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, memiliki jasmani yang sehat, akhlak yang baik,

pikiran yang teratur, perasaan yang halus, serta keterampilan dalam bekerja dan bertutur kata, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik mampu mengetahui, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia (Aryati 2023).

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar peserta didik, yaitu kemampuan yang dimiliki setelah melalui proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Indonesia 2018). Hasil belajar mencerminkan adanya perubahan dalam diri peserta didik, seperti peningkatan kemampuan dalam memahami, menanggapi, dan mengevaluasi informasi yang

diperoleh selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik dan bermakna sangat bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal sekaligus menjadi dasar dalam penilaian hasil belajar yang akuntabel (Rosmiati and Hendriani 2023). Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena sikap dan kepribadiannya akan memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan alat ukur yang akurat melalui proses evaluasi yang menggunakan instrumen penilaian yang valid dan sesuai standar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara objektif. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemilihan strategi dan metode yang sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik,

serta sarana dan prasarana yang tersedia (Rusydi and Fitri 2020).

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi psikologis maupun emosional, serta terampil dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar (Jamil, Setiawan, and Jaenullah 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *The Learning Cell*. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan, di mana peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sama. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta prestasi akademik peserta didik melalui interaksi langsung dan umpan balik yang cepat (Lubis and Pulungan 2018).

Model *The Learning Cell* dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam pasangan dan secara bergantian mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri (Amiliyah, Susiani, and Hidayah 2022). Dengan demikian, model ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 4 Makassar pada tanggal 20 Juni 2025 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu Ibu Yanti Novianti Nawawi, S.Pd.I., diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 35 peserta didik kelas XI.3, sebanyak 26 peserta didik (75%) belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan hanya 9 peserta didik (25%) yang telah tuntas. Hal ini terlihat

dari hasil ulangan harian dan nilai rapor yang masih berada di bawah standar KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 4 Makassar".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Makassar melalui penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan

penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Juni 2025 di SMA Negeri 4 Makassar melalui diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan pembelajaran saat proses berlangsung. Guru menyampaikan bahwa selama ini telah menggunakan model pembelajaran yang disukai peserta didik, namun belum pernah menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell*. Oleh karena itu, peneliti berencana menerapkan model tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pre-test pada 13 November 2025 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebagai dasar dalam mengukur

peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

**Tabel 1 Distribusi, Predikat, Frekuensi, dan Persentase pada Pra Siklus**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
91-100	A	Sangat Baik	0	0
80-90	B	Baik	6	18,75%
70-79	C	Cukup	2	6,25%
0-69	D	Kurang	24	75%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori sangat baik, tetapi 6 orang peserta didik yang mendapati posisi dalam kategori cukup dan 24 peserta didik dalam kategori kurang.

**Tabel 2 Pencapaian Hasil Belajar Pra Siklus**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	6	18,75%
Tidak Tuntas	26	81,25%
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas IX.3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, yaitu sebesar 54,37%, dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu  $\geq 75$ . Hal ini diperkuat dengan hasil pretest yang menunjukkan bahwa hanya 18,75% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 81,25%

lainnya belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan beberapa langkah penting, yaitu merancang dan merumuskan penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* serta mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, menyiapkan bahan dan media pembelajaran seperti buku paket atau e-book yang dibagikan kepada peserta didik melalui WhatsApp grup sebelum pembelajaran dimulai, serta menyiapkan lembar observasi dan lembar tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, peneliti mengondisikan

suasana belajar dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran, kemudian menjelaskan prosedur model pembelajaran *The Learning Cell*, membagi peserta didik ke dalam kelompok berpasangan, serta menyampaikan materi sesuai RPP. Pada kegiatan inti, peserta didik membaca materi, menyusun pertanyaan, lalu bekerja secara berpasangan dengan sistem saling bertanya dan menjawab secara bergantian sebagai tutor dan yang dibimbing, sementara guru berkeliling memberikan arahan dan penguatan. Selanjutnya, pada kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi, bersama peserta didik menyimpulkan materi, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Obsevasi**

erdasarkan hasil observasi siklus I, kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik berada pada kategori sedang, masing-masing dengan persentase 72,9% dan 70%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal, terlihat dari kurangnya keaktifan dan perhatian peserta didik serta belum maksimalnya bimbingan guru,

sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

**Tabel 3 Distribusi, Predikat, Frekuensi, dan Persentase pada Siklus I**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
91-100	A	Sangat Baik	0	0
80-90	B	Baik	3	9,37%
70-79	C	Cukup	15	46,87%
0-69	D	Kurang	14	43,75%

**Tabel 4 Pencapaian Hasil Belajar Siklus I**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	56,25%
Tidak Tuntas	14	43,75%
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada siklus I, ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 56,25% (18 peserta didik) yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 43,75% (14 peserta didik) masih berada di bawah KKM. Meskipun telah terjadi peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *The Learning Cell*, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik masih belum optimal. Hal ini terlihat dari

hanya 56,25% (18 peserta didik) yang mencapai KKM, sedangkan 43,75% (14 peserta didik) belum tuntas. Rendahnya ketuntasan ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi di rumah serta kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Karena hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk perbaikan lebih lanjut.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menyiapkan materi dan bahan bacaan sesuai kompetensi yang akan dicapai, membagikan materi kepada peserta didik beberapa hari sebelum pembelajaran agar dapat dipelajari terlebih dahulu, memberikan arahan untuk menyusun pertanyaan sebagai persiapan kegiatan tanya jawab berpasangan dalam model *The Learning Cell*, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan, peneliti mengondisikan kelas, berdoa, absensi, membagi kelompok, dan menjelaskan model *The Learning Cell*. Pada kegiatan inti, peserta didik membaca materi, menyusun pertanyaan, dan melakukan tanya jawab berpasangan secara bergantian dengan bimbingan guru. Pada penutup, dilakukan refleksi, penguatan materi, penyimpulan, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya, serta doa penutup.

#### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktivitas mengajar guru dan kegiatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas mengajar guru memperoleh persentase 90,3% dengan kategori tinggi, menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta membimbing peserta didik secara optimal dalam penerapan model *The Learning Cell*. Sementara itu, aktivitas peserta didik juga meningkat dengan persentase 88,6% dalam kategori tinggi, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kesiapan belajar, serta

kemampuan bekerja sama dan memahami materi. Dengan demikian, penerapan model *The Learning Cell* pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

**Tabel 5 Distribusi, Predikat, Frekuensi, dan Persentase pada Siklus II**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
91-100	A	Sangat Baik	9	28,125%
80-90	B	Baik	19	59,37%
70-79	C	Cukup	0	0%
0-69	D	Kurang	4	12,5%

**Tabel 6 Pencapaian Hasil Belajar Siklus II**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	28	87,5%
Tidak Tuntas	4	12,5%
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 86,56%. Sebanyak 28 peserta didik (87,5%) telah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, sedangkan 4 peserta didik (12,5%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik secara optimal.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Persentase ketuntasan mencapai 87,5% dengan 28 dari 32 peserta didik tuntas, melebihi target 80%, sedangkan 4 peserta didik (12,5%) belum tuntas. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya keaktifan dan kesiapan belajar peserta didik melalui penerapan model *The Learning Cell*, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya persiapan belajar, keaktifan diskusi, dan perhatian saat pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *The Learning Cell* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga penelitian tindakan kelas diakhiri pada siklus II.

#### **Pembahasan**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *The Learning Cell*. Model *The Learning Cell* merupakan salah satu bentuk

pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas belajar berpasangan, di mana peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi yang sama (Nurintan and Julyanti 2020). *The Learning Cell* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan tanya jawab berpasangan untuk meningkatkan pemahaman materi. Model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh umpan balik secara langsung, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *The Learning Cell* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Amlain et al. 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar

dipengaruhi oleh aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan siklus I, setelah diterapkannya model *The Learning Cell*, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56,25%, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai memahami materi pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi sebelum pembelajaran serta kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuryani and Febriani 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada partisipasi aktif dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 87,5%, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu

80%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *The Learning Cell*, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab, serta memiliki kesiapan belajar yang lebih baik sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran juga semakin optimal. Hal ini didukung oleh teori dari (Masyitho and Riyadi 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian relevan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nurcholifatun 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan karena mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Iskandar, Azhari, and Walid 2026) juga menyimpulkan bahwa model *The Learning Cell* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab berpasangan. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model *The Learning Cell* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX.3 SMA Negeri 4 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra

siklus yang masih rendah, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 56,25%, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 87,5%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Selain itu, penerapan model *The Learning Cell* juga mampu meningkatkan keaktifan, kesiapan, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *The Learning Cell* efektif digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, and Ratika Nengsi. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):65–73. doi:10.58738/qanun.v2i1.300.
- Amiliyah, Amiliyah, Tri Saptuti Susiani, and Ratna Hidayah. 2022. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cell Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V SDN Segugus Imam Bonjol Kecamatan Sapuran Tahun Ajaran 2021/2022." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(3):771–76. doi:https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.62476.
- Amlain, Fitri Yani A., Sudirman Sudirman, Melizubaida Mahmud, Ardiansyah Ardiansyah, Fatmawaty Damiti, and Risca Marsanti Halid. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran The Learning Cell Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila." *Journal of Economic and Business Education* 2(2):131–53. doi:https://doi.org/10.37479/jebe.v2i2.25634.
- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

- Iskandar, Wibowo, Muhammad Azhari, and Irfa Walidi. 2026. "Implementasi Strategi The Learning Cell Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 4(1):44–51. doi:<https://doi.org/10.33151/ijoms.v4i1.830>.
- Jamil, Muhtar, Dedi Setiawan, and Jaenullah Jaenullah. 2025. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas IX Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lampung Utara." *Jurnal Al-Qiyam* 6(1):208–17. doi:<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.462>.
- Lubis, Henny Zurika, and Putry Ramadhani Sopi Pulungan. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 1(2):156–67. doi:<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2228.g2233>.
- Masyitho, Kris Dyah, and Riyadi Riyadi. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Balongpanggang." *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah* 13(2):1–9.
- Nurcholifatun, Nurcholifatun. 2024. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell." *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 4(2):52–62. doi:<https://doi.org/10.36312/biocaster.v4i2.253>.
- Nurintan, Siti, and Eva Julyanti. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Torgamba." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 2(2):69–74.
- Nuryani, Tiwi, and Eka Asih Febriani. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3(1):66–75. doi:<https://doi.org/10.24036/nara.v3i1.182>.
- Rosmiati, Rosmiati, and Suswati Hendriani. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sinjunjung." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 6(1). doi:<https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.3966>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.